

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah didapatkan hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan keluarga *sakinah mawaddah wa rahmah* setiap orang di dalam keluarga harus mengenal dan memahami serta mempraktekkan tugas dan peran masing-masing. Di sini peran seorang pemimpin kepala keluarga adalah dalam memastikan tugas dan peran masing-masing dapat terpenuhi dengan baik. Apabila tugas dan peran masing-masing dapat berjalan dengan baik, maka haknya masing-masing akan semakin mudah didapatkan. Tentu semuanya berjalan beriringan, ketika anggota keluarga menuntut haknya, maka kewajiban atau tugas dan perannya juga harus dilaksanakan dengan baik pula.
2. Kendati pentingnya kepemimpinan dalam keluarga dalam beberapa hal berbeda dengan kepemimpinan dalam organisasi formal, tetapi tugas dan peran seorang pemimpin di kedua institusi tersebut memiliki persamaan yang dapat disinkronkan satu sama lain. Seorang pemimpin keluarga harus dapat memanfaatkan setiap peluang dan mampu mengelola keluarga secara efektif dan efisien, sehingga terwujudnya keluarga *sakinah mawaddah warahmah* lebih jelas dan terarah. Oleh karena itu kepemimpinan kepala keluarga sangat penting.

3. Seorang kepala keluarga dapat menggunakan satu atau lebih metode yang terkait dengan pengelolaan organisasi untuk diterapkan di dalam mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Termasuk metode preventif dan manajemen konflik, sebab kedua metode ini merupakan bagian yang penting untuk melaksanakan sesuatu, termasuk dalam kaitannya mengelola konflik di dalam keluarga. Selain itu, kepala keluarga juga harus memahami setiap kondisi dan situasi yang berkembang, sehingga dapat menggunakan metode pengelolaan keluarga yang relevan.
4. Model kepemimpinan kepala keluarga bisa juga sama dengan model atau tipe kepemimpinan organisasi, seperti tipe otokratis, demokratis, dan *laissez faire*. Juga dapat mengacu kepada tipe kharismatik dan transformasional. Tentu penerapannya dengan memperhatikan situasi dan kondisi mana model itu diperlukan. Pada satu ketika dibutuhkan ketegasan yang berjalan secara komandois, tetapi saat yang lain sebaiknya demokratis. Demikian juga pada ketika yang lain pula diberikan kebebasan. Tetapi di atas semua itu kharismatik dan penonjolan nilai-nilai moral adalah bagian yang harus selalu ada.

B. Saran-Saran

1. Disarankan kepada para suami sebagai seorang pemimpin keluarga hendaklah memperhatikan setiap hak dan kewajiban, tugas dan peran masing-masing anggota keluarga, sehingga akan terwujud keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.

2. Seorang pemimpin keluarga harus bisa bersikap adil baik terhadap isteri-isterinya maupun terhadap anak-anaknya, sebab tidak mungkin terwujud keluarga *sakinah mawaddah warahmah* bila salah satu anggota keluarga saja tidak merasa tenang di dalam rumah tangganya.

3. Hendaknya lembaga-lembaga yang perhatian terhadap keutuhan keluarga, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan, dan LSM-LSM yang terkait memberikan edukasi bukan saja dalam poses perkawinan, tetapi juga pada saat suatu keluarga sudah ada. Sebab mempertahankan dan mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* bukanlah perkara mudah, maka harus ada perhatian khusus terhadapnya.